



Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Bone

Url Jurnal: <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/pekerti/article/view/4558>

Rinaldi Datunsolang

rinaldidatunsolang@iaingorontalo.ac.id
IAIN Sultan Amai Gorontalo

Herson Anwar

herson.anwar@iaingorontalo.ac.id
IAIN Sultan Amai Gorontalo

Rinta Tohopi

rintatohopi27@gmail.com
IAIN Sultan Amai Gorontalo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bone Kab. Bone Bolango dan Apa saja yang menjadi kendala dan solusi strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter peserta didik, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Bone yaitu penanaman karakter sebagai berikut: 1) Religius, 2) Jujur, 3) Disiplin, 4) Tanggung Jawab, 5) Peduli social. Strategi guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Bone Kab. Bone Bolango dengan cara.: *Pertama*, strategi guru dalam membentuk karakter religius yang diterapkan dengan pembiasaan, yaitu sholat dzuhur berjamaah, kultum setiap hari jumat, hafalan surah, memperingati hari besar islam (Maulid Nabi) dan sholat dhuha. *Kedua*, Strategi dalam pembentukan karakter jujur yang diterapkan kepada peserta didik yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat tentang kejujuran agar peserta didik berkata jujur atau berperilaku jujur *Ketiga*, Strategi dalam pembentukan karakter disiplin yang diterapkan kepada peserta didik yaitu dengan penanaman kedisiplinan. *Keempat*, Strategi dalam pembentukan karakter tanggung jawab yang diterapkan kepada peserta didik yaitu selalu memberikan pemahaman tentang sikap tanggung jawab kepada peserta didik. *Kelima*, Strategi dalam pembentukan karakter peduli social yang diterapkan kepada peserta didik yaitu dengan cara menanamkan nilai peduli sosial melalui kerja bakti setiap hari jum'at.

Kata Kunci : Strategi guru PAI, Karakter Peserta Didik

ABSTRACT

This research aims to find out how Islamic Religious Education Teachers' Strategies are in Shaping the Character of Students at SMA Negeri 1 Bone Kab. Bone Bolango and What are the obstacles and solutions to strategies for Islamic religious education teachers in shaping the character of students. The method used in this research is qualitative phenomenological research. The results of the research show that the strategy of Islamic religious education teachers in shaping the character of students at SMA Negeri 1 Bone is cultivating the following characters: 1) Religious, 2) Honest, 3) Disciplined, 4)

Responsible, 5) Socially caring. PAI teacher strategies in shaping the character of students at SMA Negeri 1 Bone Kab. Bone Bolango in this way: First, the teacher's strategy in forming a religious character is implemented through refraction, namely midday prayers in congregation, kulum every Friday, memorizing surahs, commemorating Islamic holidays (the Prophet's birthday) and midday prayers. Second, the strategy for forming an honest character that is applied to students, namely by providing advice about honesty so that students say the truth or behave honestly. Third, the strategy for forming a disciplined character that is applied to students is by cultivating discipline. Fourth, the strategy for forming the character of responsibility that is applied to students is to always provide an understanding of the attitude of responsibility to students. Fifth, the strategy for forming a socially caring character that is applied to students is by instilling the value of social caring through community service every Friday.

Keywords: PAI teacher strategy, student character

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu pondasi dalam hidup yang harus dibangun dengan sebaik mungkin. Pendidikan merupakan suatu wadah dalam membentuk peradaban yang humani seseorang sebagai bekal dalam menjadi kehidupan. Persoalan pendidikan terutama dalam karakter dan moral bagi peserta didik menjadi bahan pemikiran sekaligus keprihatinan bersama karena masyarakat Indonesia saat ini sedang mengalami krisis karakter.¹

Dalam konteks pendidikan, strategi dapat didefinisikan sebagai suatu rencana, metode, atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan spesifik. Strategi pembelajaran merujuk pada perencanaan yang mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang khusus untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Ini melibatkan perencanaan tindakan tertentu, termasuk pemilihan metode dan optimalisasi berbagai sumber daya dalam proses pembelajaran untuk mencapai sasaran yang diinginkan.² sebagai pembuat strategi pembelajaran penting kiranya memahami definisi Guru yakni sebuah komponen manusiawi yang terdapat dalam proses belajar mengajar yang berperan dalam pembentukan karakter anak dan manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru tidak hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmunya kepada anak didik namun juga sebagai penuntun dan pengarah siswa dalam melaksanakan pembelajaran.³

Tugas utama seorang guru adalah mengarahkan dan membimbing agar siswa mampu tumbuh dan berkembang. Terlebih lagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang merupakan pendidik dan bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan akhlak dan penanaman norma-norma hukum tentang baik dan buruk serta tanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia dan maupun di akhirat.⁴ Sebagai guru pendidikan agama islam, dalam melaksanakan tugasnya di sekolah dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya menyampaikan

¹ Sobri, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moral Di Sekolah Dasar', Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3.4 (2021), 2313–20.

²Fitria Ulfa, 'Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di MAN Kota Kediri 3', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2014, hal. 19.

³ Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Sukabumi : Haura Utama, 2020), Hal 9.

⁴ Hidayat Rahmat, M Sarbini, and Ali Maulida, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smk Al-Bana Cilebut Bogor', *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2018, 146–57.

pengetahuan agama Islam kepada siswa tetapi lebih dari itu selaku guru pendidikan agama Islam di samping membimbing tentang teknis pelaksanaan ibadah sholat juga harus dapat memberikan motivasi kepada para siswa serta berupaya dengan segenap cara agar pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh siswa di sekolah senantiasa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Pendidikan Karakter pada akhir-akhir ini marak sekali dibicarakan oleh banyak kalangan, terutama di lingkungan praktisi pendidikan seperti guru yang melihatnya sebagai sesuatu yang baru. Namun setelah melihat dan mencermati pendidikan dalam UU nomor 20 tahun 2003, Ternyata pendidikan karakter sudah tercakup dalam Bab 1 Pasal 1 butir 1, Bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, Pengendalian diri, Keberibadian, Kecerdasan, Akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, Bangsa dan Negara.

Pasal tersebut tidak hanya menjelaskan tentang pengertian pendidikan tetap ikut pula menjelaskan tentang tujuan pendidikan yang mencakup tiga ranah, yaitu ketuhanan, individu dan sosial. Ini artinya pendidikan di Indonesia diarahkan untuk mencari keseimbangan antara ketuhanan, individu dan sosial.⁶ Karakter adalah serangkaian sikap (attitude), perilaku (behaviors), motivasi (motivations) dan keterampilan (skill). Pendidikan karakter menjadi hal terpenting dalam dunia pendidikan saat ini. Pembentukan adalah usaha agar terwujudnya hasil dari suatu proses. Pembentukan karakter individu harus dilakukan sejak dini hingga karakter yang baik sangat melekat kuat dalam diri individu.

Dalam dunia pendidikan Islam karakter atau akhlak menjadi perhatian penting dan menjadi prioritas, bahkan akhlak ini dikaitkan dengan keimanan. Betapa tingginya kedudukan akhlak dalam Islam. Apabila aqidah atau keyakinan itu dalam bentuk batin manusia maka akhlak adalah bentuk lahir. Tidak ada pemisahan antara aqidah dan akhlak, sebagaimana hadis Nabi Muhammad Saw. Bahwa orang mukmin yang sempurna imannya adalah yang baik akhlaknya.⁷ Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting untuk memperbaiki pribadi maupun lingkungan masyarakat. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki amanah untuk mengajar dan mendidik anak didiknya dengan agamanya agar berakhlak mulia untuk kehidupan di masa depan.⁸

Akhir-akhir ini sudah kita ketahui bahwa permasalahan yang sering dibahas yaitu tentang karakter peserta didik karena melihat pada realita tidak sedikit peserta didik yang menyimpang dari kenyataan yang seharusnya. masih didapati peserta didik yang datang terlambat, melanggar

Moch. Yasyakur, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu', Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam, 5.09.2 (2017), 1185–1230.

⁶ Anwar Arifin and others, 'Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas Cet. 3, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI, 2003) Hal. 34', 2003, 1–13.

⁷ Riska Ferdiana, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Pada Era New Normal', 20, 2015, 1–13.

⁸ Samrin Samrin, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik', Shautut Tarbiyah, 27.1 (2021), 77 <<https://doi.org/10.31332/str.v27i1.2895>>.

peraturan dan tata tertib, membolos sekolah, bahkan sering ditemukan peserta didik yang berpakaian seragam sekolah ada di luar ketika waktu jam pembelajaran sekolah.

Tidak hanya itu, masih cukup banyak peserta didik yang tidak mempunyai tata karma terhadap guru maupun orang yang lebih tua, tawuran antar pelajar, enggan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan hal yang lainnya. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai strategi yang tepat untuk hal tersebut dengan cara menjadi teladan terlebih dahulu, salah satunya dengan cara membiasakan sholat dzuhur dan dhuha secara tepat waktu untuk melatih kedisiplinan peserta didik, dan membiasakan membaca Al-Qur'an diawali kegiatan pembelajaran dimulai. Strategi tersebut dilakukan agar mampu mencapai tujuan pendidikan agama islam yang menghasilkan peserta didik yang mempunyai karakter yang baik. Adapun beberapa penelitian sebelumnya masih meneliti terkait bagaimana guru dalam kemampuannya menanamkan karakter pada peserta didik. Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menggali Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bone Kab. Bone Bolango dan Apa saja yang menjadi kendala dan solusi strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter peserta didik.

METODE

Jenis penelitian yang di gunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi⁹, yaitu suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau secara kelompok yang terjadi di SMA Negeri 1 Bone, yang tentu saja melibatkan seluruh unsur di mulai dari kepala sekolah, Guru PAI, peserta didiknya, hingga dokumen sekolah yang dapat membantu penelitian ini dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan lamanya di SMA Negeri 1 Bone, terletak di Jln Trans Sulawesi, Desa Waluhu, Kecamatan Bone, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagaimana berikut ini, Observasi secara langsung dengan mengamati keadaan sekolah. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang program pembentukan karakter dengan penerapan nilai religius, kondisi peserta didik, dan kondisi sekolah¹⁰. Wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait khususnya berkaitan dengan program pembentukan karakter dengan penerapan nilai-nilai religius, dengan kepala sekolah, guru dan peserta didik¹¹. selanjutnya dokumentasi dengan cara mengumpulkan data di sekolah seperti dokumen sekolah, arsip dan termasuk juga penelitian penelitian sebelumnya yang relevan. Dokumentasi juga digunakan untuk menunjang perlengkapan data lainnya seperti pengambilan gambar atau video¹². Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah model spradley, ini agar data yang di peroleh dari sekolah

⁹ Nana Syaodih Syukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 67

¹⁰ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups* (Jakarta: Raja Grafindo Prasad, 2015), h.131.

¹¹ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta Bumi Aksara, 2014), h.113

¹² S. Margono, *Metodologi Penulisan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.38-39

dapat di analisis sehingga mampu menggambarkan keseluruhan proses yang di jalani.¹³ Analisis Yang digunakan pada penulisan ini adalah analisis taksonomi, yakni pada tahap analisis ini peneliti berupaya memahami rangkaian kegiatan yang dilakukan Guru dalam membentuk karakter peserta didik Sebagaimana fokus permasalahan terletak pada SMA Negeri 1 Bone tentang Strategi Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk Karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Bone. untuk pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi.

HASIL dan PEMBAHASAN

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di “SMA Negeri 1 Bone” Kab. Bone Bolango

Strategi guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Bone Kab. Bone Bolango di ungkapkan oleh kepala sekolah Arham A.K Hasana bahwa:

*”Di sekolah ini setiap guru memiliki strategi yang berbeda-beda dalam membentuk karakter peserta didik. Pembentukan karakter peserta didik tentunya yang sangat berperan aktif dalam pembentukan karakter yaitu guru pendidikan agama Islam. Sehubungan dengan adanya pembentukan karakter Peserta didik diwajibkan untuk mengikuti aturan-aturan yang ada di sekolah. Contohnya: peserta didik datang dan pulang sekolah tepat waktu, peserta didik dilarang merokok, saling menghormati dan bersikap sopan terhadap sesama, tidak boleh meninggalkan sekolah tanpa izin dari guru danlain-lain.”*¹⁴

Pernyataan tersebut di atas mengindikasikan bahwa, dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah perlu adanya strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam. Strategi guru sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. maka dengan hal ini guru harus memiliki starategi yang tepat dan sesuai dengan kondisi yang ada di sekolah. Adapun wawancara peneliti dengan ibu Nurhayati Pagari selaku wakasek kesiswaan di SMA Negeri 1 Bone Bahwa:

*“Seorang guru bukan hanya bertugas untuk mengajar akan tetapi seorang guru memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam membentuk karakter peserta didik tentunya semua guru memiliki strategi masing-masing dalam membentuk karakter peserta didik yaitu dilakukan dengan berbagai beragam cara melalui metode seperti memberikan nasehat, metode ceramah, keteladanan dan kebiasaan serta yang lainnya yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik Sehingga peserta didik tidak hanya pintar atau cerdas dalam intelektual tetapi juga mempunyai karakter yang baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun dalam masyarakat nantinya”*¹⁵

Dalam dunia pendidikan, pasti tidak akan terlepas dengan adanya tugas dan peran seorang guru terhadap peserta didik. di mana sosok seorang guru sangat dibutuhkan demi terciptanya karakter atau kepribadian peserta didik. Maka guru harus dapat melakukan berbagai macam strategi untuk membentuk karakter peserta didik. ketika seorang guru menerapkan

¹³Lexy j. Maleong, *metode penulisan kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), h. 302-307

¹⁴Arham A.K Hasana, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bone, *Wawancara*, Tanggal 13-september-2023.

¹⁵Nurhayati Pagari, Wakasek Kesiswaan SMA Negeri 1 Bone, *Wawancara*, Tanggal 14-september-2023

karakter itu dalam kehidupan sehari-hari maka sangat besar kemungkinan peserta didik akan mencontoh karakter gurunya. Karena guru adalah suatu panutan bagi peserta didik.

Adapun wawancara peneliti dengan bapak Tamrin selaku Wakasek Kurikulum di SMA Negeri 1 Bone:

“Dalam pembentukan karakter peserta didik memang sangat dibutuhkan strategi yang baik supaya tepat sasaran. Akan tetapi dibalik semua itu yang sangat diperlukan adalah kerja sama antara kepala sekolah, guru dan juga peserta didik yaitu dengan pendekatan. Maka strategi guru dalam pembentukan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik dengan mudah dapat dilakukan dengan melakukan demonstrasi, penerapan langsung yakni dengan cara tingkah laku, ataupun dengan kegiatan-kegiatan lainnya seperti sholat berjamaah, kegiatan pramuka, kerja bakti dan itu bisa dilakukan dengan secara bersama-sama agar peserta didik lebih dekat dengan guru dan begitupun sebaliknya”¹⁶

Jadi dalam membentuk karakter peserta didik tentunya tidak bisa dilakukan oleh satu pihak saja. Semuanya tidak lepas dari peran kepala sekolah, guru-guru, orang tua dan masyarakat sekitarnya. dalam membentuk karakter peserta didik agar lebih optimal maka diperlukan strategi. Maka seorang guru harus memiliki strategi yang akan membantu mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun wawancara peneliti dengan bapak Faisyal Tees selaku guru pendidikan agama Islam:

“Dalam membentuk karakter seseorang tentu tidak mudah, perlu pembiasaan-pembiasaan pada diri khususnya peserta didik dan yang paling penting saya sebagai guru harus selalu berusaha memulai dari diri saya sendiri. Saya selaku guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik melakukan berbagai macam strategi, melalui Sholat zuhur berjamaah di sekolah, memberikan nasehat, memberikan contoh yang baik yang mengarah pada pembentukan karakter yang religius, jujur, disiplin, tanggung jawab dan peduli sosial. Ketika kita mengajarkan peserta didik tentang disiplin, maka saya harus disiplin juga, menaati tata tertib yang berlaku, dan perilaku-perilaku terpuji lainnya, sehingga memberikan keteladanan, peserta didik akan mencontoh perilaku kita. Sehingga peserta didik mempunyai karakter yang baik.”¹⁷

Hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Bone Kab. Bone Bolango, peneliti melihat bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik yaitu dengan cara memberikan keteladanan, kebiasaan dalam membuat hal-hal yang baik. Seperti: religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan peduli sosial yang telah ditentukan serta menaati aturan yang ada disekolah.

Kesatu, Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius pada peserta didik yang dikemukakan oleh bapak Faisyal Tees:

“Strategi dalam pembentukan karakter religius yang saya terapkan dengan cara pembiasaan yaitu sholat dzuhur berjamaah, kultum setiap hari jumat, hafalan surah,

¹⁶Tamrin, Wakasek Kurikulum SMA Negeri 1 Bone, *Wawancara*, Tanggal 18-September-2023

¹⁷ Faisyal Tees, Guru Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 1 Bone, *Wawancara*, Tanggal 19-september-2023.

memperingati hari besar Islam (Maulid Nabi) dan sholat dhuha. Sholat dhuha ini juga menjadi salah satu hukuman untuk siswa yang terlambat.”¹⁸

Kedua, Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Jujur pada peserta didik yang dikemukakan oleh bapak Faisyal Tees:

“Strategi dalam pembentukan karakter jujur yang saya terapkan kepada peserta didik yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat tentang kejujuran agar peserta didik berkata jujur atau berperilaku jujur contohnya peserta didik ketika meminta izin keluar kelas mereka harus berkata jujur ketika mau pergi kemana. Kemudian pada saat ulangan berlangsung peserta didik tidak diperbolehkan untuk menyotek atau kerjasama sesama teman. Jika kedapatan menyontek atau bekerja sama sesama teman, maka peserta didik akan mendapat nilai yang rendah.”¹⁹

Ketiga, Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik yang dikemukakan oleh bapak Faisyal Tees:

“Strategi dalam pembentukan karakter disiplin yang saya terapkan kepada peserta didik yaitu penanaman kedisiplinan, seperti datang tepat waktu, mengikuti tata tertib sekolah, tidak bolos dijam pelajaran berlangsung, dan mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Guru selalu menegakan kedisiplinan dan memberi teguran bahkan sanksi bagi siapa saja yang melanggar tata tertib sekolah dan aturan yang berlaku. Apabila terdapat pelanggaran yang ringan kaitannya dengan kedisiplinan siswa diberikan sanksi dengan wajib sholat dhuha dan mengumpulkan sampah.”²⁰

Keempat, Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter tanggung jawab pada peserta didik yang dikemukakan oleh bapak Faisyal Tees:

“Strategi dalam pembentukan karakter tanggung jawab yang saya terapkan kepada peserta didik yaitu saya selalu memberikan pemahaman tentang sikap tanggung jawab kepada peserta didik. seperti mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru dan melaksanakan piket kebersihan kelas sesuai jadwal yang telah disepakati.”²¹

Kelima, Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli sosial pada peserta didik yang dikemukakan oleh bapak Faisyal Tees:

“Strategi dalam pembentukan karakter peduli social yang saya terapkan kepada peserta didik yaitu dengan cara menanamkan nilai peduli sosial melalui kerja bakti setiap hari jum’at. Tujuan dari kerja bakti yang dilaksanakan setiap hari jum’at untuk menciptakan kerukunan, kebersamaan, dan kepedulian terhadap sesama. Kemudian guru juga selalu mengingatkan kepada peserta didik ketika ada teman yang sakit untuk menjenguk teman yang sedang sakit.”²²

¹⁸ Faisyal Tees, Guru Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 1 Bone, *Wawancara*, Tanggal 19-september-2023.

¹⁹ Faisyal Tees, Guru Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 1 Bone, *Wawancara*, Tanggal 19-september-2023.

²⁰ Faisyal Tees, Guru Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 1 Bone, *Wawancara*, Tanggal 19-september-2023.

²¹ Faisyal Tees, Guru Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 1 Bone, *Wawancara*, Tanggal 19-september-2023

²² Faisyal Tees, Guru Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 1 Bone, *Wawancara*, Tanggal 19-september-2023.

Berdasarkan rangkaian wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembentukan karakter diatas dapat membantu siswa dalam perkembangan etika, dan untuk mengubah perilaku dan kepribadian peserta didik agar menjadi lebih baik sehingga sekolah di harapkan terus menerus meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat meningkatkan kemajuan dalam pembelajaran, terutama dalam hal menanamkan karakter religius, jujur, disiplin, tanggung jawab dan peduli sosial.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan kepala sekolah, wakasek kesiswaan, wakasek kurikulum dan guru pendidikan agama Islam tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik sejalan dengan pendapat dari Mulyasa, pendidikan karakter dapat diterapkan melalui berbagai pendekatan, antara lain model pembiasaan dan keteladanan, pembinaan disiplin, pemberian hadiah serta sanksi, pembelajaran kontekstual, simulasi peran, dan metode pembelajaran partisipatif. wawancara bersama peserta didik atas nama Zian syarif mengemukakan bahwa:

“Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik yaitu dengan cara guru memberikan kami nasehat dan teguran ketika melakukan kesalahan. Setiap nasehat selalu diberikan ketika di apel pagi maupun ketika didalam kelas. Seperti dapat bertutur kata dengan baik dan jujur terhadap guru maupun teman, menghargai sesama teman, saling tolong menolong, sopan terhadap guru dengan menghargai guru ketika mengajar dalam kelas. Dan menghormati orang tua. Nasehat yang diberikan oleh guru sangat bermanfaat bagi kami untuk mengubah sikap dan perilaku kearah yang lebih baik, sehingga kami menjadi anak yang memiliki kepribadian yang lebih baik. Kemudian ketika kami melanggar aturan, contohnya ketika kami datang terlambat kami di suruh sholat dhuha dan mengumpulkan sampah.”²³

Pada membentuk karakter peserta didik, maka seorang guru harus melakukan pendekatan terhadap peserta didik, karena pendekatan guru sangatlah berpengaruh kepada peserta didik dalam mengubah sikap dan perilaku, dengan menggunakan pendekatan modifikasi perilaku guru yang mengarahkan peserta didik mengubah sikap yang sering membuat kesalahan artinya peserta didik yang lupa tentang kedisiplinan yang harus dikerjakan guru langsung memberikan nasehat dan teguran kepada peserta didik. Adapun wawancara bersama peserta didik atas nama Al-Fahri Laode mengemukakan bahwa:

“Guru PAI selalu mengajarkan kami tentang hal-hal yang baik tentang karakter, sselalu memberikan kami nasehat ketika kami punya kesalahan dan selalu mengingatkan kami untuk sholat. Ketika kami terlambat sanksi yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam kami diarahkan untuk sholat dhuha.”²⁴

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa, seorang guru tidak hanya mengajar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi sekaligus sebagai

²³ Zian Syarif Lasimpala, Peserta Didik SMA Negeri 1 Bone, Wawancara, Tanggal 26-september-2023.

²⁴ Al-Fahri Laode, Peserta Didik SMA Negeri 1 Bone, Wawancara, Tanggal 27-september-2023.

penasihat bagi peserta didik, bahkan sebagai orang tua, meskipun tidak memiliki latihan khusus sebagai penasihat.

selanjutnya wawancara bersama peserta didik atas nama Syasya Bidi mengemukakan bahwa:

“Guru PAI selalu membimbing kami dan memberikan contoh-contoh yang baik, serta mengingatkan kami untuk saling membantu sesama teman. Guru pendidikan agama islam juga membiasakan kami untuk selalu berkata jujur ketika kami minta izin keluar kemana. dan ketika kami terlambat kami hanya di arahkan untuk sholat dhuha.”²⁵

Penjelasan di atas menegaskan guru harus mampu membimbing peserta didik untuk hal-hal yang baik. Guru sebagai pembimbing sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menanamkan sikap yang baik dan berkarakter karena dengan guru terus membimbing peserta didik dengan contoh-contoh melalui tindakan yang dilakukan akan membuat peserta didiknya akan ikut menjadi baik dan akan menirukan apa yang mereka lihat.

Kendala dan Solusi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bone Kab. Bone Bolango

Pada strategi guru pendidikan agama Islam pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Bone Kab. Bone Bolango terdapat juga beerapa kendala yang dihadapi oleh guru. Seperti halnya kepala sekolah bapak Arham A.K Hasana mengemukakan bahwa:

“Kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter peserta didik yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang kurang baik yang membuat pembentukan karakter peserta didik terhambat.”²⁶

Faktor lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sangat berpengaruh pada pembentukan karakter peserta didik. setiap lingkungan memegang pengaruh dan perannya sendiri walaupun lingkungan tidak sepenuhnya membentuk pola berpikir dan perilaku seorang individu. Setiap individu memiliki perbedaan respon terhadap stimulus yang diberikan oleh lingkungan. wawancara dengan bapak Faisyal Tees selaku guru pendidikan agama Islam mengemukakan bahwa:

“Pada strategi pembentukan karakter ini saya selaku guru juga memiliki kendala-kendala yang saya hadapi yaitu: Pertama, jumlah siswa yang lumayan banyak dan memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Kedua, kurangnya guru pendidikan agama Islam. Ketiga, kurang perhatian orang tua dan Keempat, sekitar lingkungan tempat tinggal peserta didik yang kurang mendukung.”²⁷

²⁵ Syasya Bidi, Peserta Didik SMA Negeri 1 Bone, Wawancara, Tanggal 28-september-2023

²⁶ Arham A.K Hasana, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bone, Wawancara, Tanggal 13-september-2023.

²⁷Faisyal Tees, Guru Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 1 Bone, Wawancara, Tanggal 20-september-2023

Pada strategi guru pendidikan agama Islam pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Bone Kab. Bone Bolango terdapat juga beberapa solusi yang dimiliki oleh seorang guru. Seperti halnya kepala sekolah bapak Arham A.K Hasana mengemukakan bahwa:

“Dalam lingkungan keluarga orang tua harus mendidik anak, memenuhi kebutuhan anak serta memberikan dukungan kepada anaknya untuk meraih cita-citanya, dan dalam lingkungan masyarakat. Peserta didik harus mampu memilah mana pergaulan baik dan mana pergaulan yang buruk.”²⁸

Selanjutnya wawancara dengan bapak Faisyal Tees selaku guru pendidikan agama Islam mengemukakan bahwa:

“Pertama, sekolah harus menambah guru pendidikan agama Islam agar guru pendidikan agama Islam tidak kewalahan dalam mengatur atau membimbing peserta didik yang terlalu banyak. Kedua, solusi guru tidak hanya melakukan pendekatan dengan peserta didik akan tetapi guru juga harus mendekati diri dengan orang tua peserta didik agar terjalinnya komunikasi yang baik antara orang tua dengan peserta didik. Ketiga, sebagai orang tua harus memperhatikan lingkungan anak agar anak tidak salah bergaul dalam hal apapun.”²⁹

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah, wakasek kesiswaan, wakasek kurikulum, guru pendidikan agama Islam, dan peserta didik SMA Negeri 1 Bone Kab. Bone Bolango dapat disimpulkan bahwasanya pembentukan karakter sangat penting dalam proses pendidikan. Karena dapat membuat perubahan tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik. oleh sebab itu, Guru pendidikan agama Islam bukan hanya mengajar peserta didik akan tetapi harus mempunyai tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik. sedangkan di lingkungan rumah yang bertindak sebagai pendidik peserta didik adalah orang tua.

KESIMPULAN

Strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk krakter peserta didik di SMA Negeri 1 Bone Kab. Bone Bolango adalah: *Pertama*, Strategi dalam pembentukan karakter religius yang diterapkan dengan pembiasaan, yaitu sholat dzuhur berjamaah, kultum setiap hari jumat, hafalan surah, memperingati hari besar islam (Maulid Nabi) dan sholat dhuha. *Kedua*, Strategi dalam pembentukan karakter jujur yang diterapkan kepada peserta didik yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat tentang kejujuran agar peserta didik berkata jujur atau berperilaku jujur contohnya peserta didik ketika meminta izin keluar kelas mereka harus berkata jujur ketika mau pergi kemana. *Ketiga*, Strategi dalam pembentukan karakter disiplin yang diterapkan kepada peserta didik yaitu dengan penanaman kedisiplinan, seperti datang tepat waktu, mengikuti tata tertib sekolah, tidak bolos dijam pelajaran berlangsung, dan mengerjakan tugas

²⁸Arham A.K Hasana, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bone, *Wawancara*, Tanggal 13-september-2023.

²⁹ Faisyal Tees, Guru Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 1 Bone, *Wawancara*, Tanggal 20-september-2023

sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. *Keempat*, Strategi dalam pembentukan karakter tanggung jawab yang diterapkan kepada peserta didik yaitu selalu memberikan pemahaman tentang sikap tanggung jawab kepada peserta didik. seperti mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru dan melaksanakan piket kebersihan kelas sesuai jadwal yang telah disepakati. *Kelima*, Strategi dalam pembentukan karakter peduli social yang diterapkan kepada peserta didik yaitu dengan cara menanamkan nilai peduli sosial melalui kerja bakti setiap hari jum'at. Tujuan dari kerja bakti yang dilaksanakan setiap hari jum'at untuk menciptakan kerukunan, kebersamaan, dan kepedulian terhadap sesama.

Kendala dan Solusi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di “SMA Negeri 1 Bone” Kab. Bone Bolango. Kendala-kendala yang dihadapi yaitu *Pertama*, Jumlah siswa yang lumayan banyak dan memiliki latar belakang yang berbeda-beda. *Kedua*, kurangnya guru agama islam. *Ketiga*, kurang perhatian orang tua dan *Keempat* sekitar lingkungan tempat tinggal peserta didik yang kurang mendukung. Dan solusi *Pertama*, sekolah harus menambah guru pendidikan agama islam agar guru pendidikan agama islam tidak kewalahan dalam mengatur atau membimbing peserta didik yang terlalu banyak. *Kedua*, solusi guru tidak hanya melakukan pendekatan dengan peserta didik akan tetapi guru juga harus mendekati diri dengan orang tua peserta didik agar terjalinnya komunikasi yang baik antara orang tua dengan peserta didik. *Ketiga*, sebagai orang tua harus memperhatikan lingkungan anak agar anak tidak salah bergaul dalam hal apapun. Adapun implikasi pada penelitian ini adalah hasil penelitian menjadi bahan refleksi untuk para pendidik khususnya di sekolah SMA Negeri 1 Bone, Kab. Bone Bolango

DAFTAR PUSTAKA

- Azkar, Muh. 2014 '*Strategi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kerukunan Umat Beragama*'
- Arifin, Anwar, 2023 '*Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang- Undang Sisdiknas Cet. 3*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI,)
- Ferdiana, Riska, 2015 '*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Pada Era New Normal*'
- Firmansyah, Iman, Mokh, 2019 '*Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi*', Jurnal Pendidikan Agama Islam,
- Hakim, Muhammad Sulthonul, 2020 '*Upaya Guru Mapel PAI Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Dan Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas X Melalui Pendekatan Pembiasaan DI SMA Bakti Ponorogo*',
- Hakim, Rosniati, 2015 '*Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-*

- Quran*’, Jurnal Pendidikan Karakter,
- Hamlan Andi Baso, DKK, 2015 ‘*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kepedulian Sosial Pada Peserta Didik*’,
- Hasim, Wahid, Kusen Kusen, Hartini Hartini, and Mirzon Daheri, 2021 ‘*Perencanaan Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19*’, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan,
- Hidayah, Siti Nur 2010, ‘*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung*’
- Intang, Rahma, 2021 ‘*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19*’,
- Jalil, Abdul, 2012 ‘*Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter Abdul Jalil Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus*’, Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam.
- Junardi, J, 2016 ‘*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Perilaku Indisipliner Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa*’,
- Kosanke, Robert M, 2019 ‘*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*’,
- Leny Masruroh, 2017 ‘*Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Quran Hadits Mi Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung*’,
- Nurrosyid, 2013 ‘*Pengaruh Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budaya Sekolah Terhadap Karater Siswa Di SMPN 1 Ngantru Tulungagung*’, Karakteristik Siswa,
- Oktavia, Anggun, and Rini Rahman, 2021 ‘*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 7 Payakumbuh*’, An-Nuha, 1.3
- Rahmalia, Rizki, 2019 ‘*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa*’, Society, 2.1
- Rahmat, Hidayat, M Sarbini, and Ali Maulida, 2018 ‘*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smk Al-Bana Cilebut Bogor*’, Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam,
- Ratniana, 2019 ‘*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran*’, An-Nizom, 4.2
- Rinaldi Datungsolang, Firman Sidik, Alfian Erwinsyah, 2021 ‘*Peran Guru, Karakter, Peserta Didik*’, Educator: Directory of Elementary Education Journal, 2.2

- Sahuri, Mohammad Sofityan, 2022 '*Strategi Guru PAI Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Al Baitul Amien Jember Mohammad Sofiyah Sahuri*',
- Samrin, Samrin, 2021 '*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik*', Shautut Tarbiyah, 27.1
- Sobri, 2021 '*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moral Di Sekolah Dasar*', Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3.4
- Sya'bani, Mohammad Ahyan Yusuf, 2014 '*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter terhadap Siswa Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional*'
- Ulfa, Fitria, 2014 '*Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di MAN Kota Kediri 3*', Journal of Chemical Information and Modeling,
- Vera Agustina, 2022 '*Pembentukan Karakter Toleransi Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 101 Kota Bengkulu*',
- Wulandari, Ririn Ayu, 2012 '*Sastra Dalam Pembentukan Karakter Siswa*', Jurnal Edukasi Kultura, 2.2
- Yasyakur, Moch., 2017 '*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu*', Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam, 5.09..2
- Yunarti, Yuyun, 2014 '*Pendidikan Kearif Pembentukan Karakter*', Jurnal Tarbawiyah,
- Zubaedi, 2012 '*Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, Cet.2)